

TRANFORMASI GURU PROFESIONAL PENERAPAN PENDEKATAN STUDENT CENTERED LEARNING (SCL)

Desilia Devanti¹, Wifda Muftiana², Mukmin³

FAI Universitas Kutai Kartanegara Tenggarong, Kalimantan Timur, Indonesia^{1,2,3}
desiliadevanti@gmail.com¹, wifdamuftiyana.rm@gmail.com², mukmin@unikarta.ac.id³

Abstract

Today, education faces increasingly complex and rapidly evolving demands. Therefore, the teaching approach must be changed. Student Centered Learning is an increasingly popular approach, which emphasizes the important role of students in the learning process. To implement this approach, professional teacher transformation is essential. Teachers undergoing professional transformation in the context of Student Centered Learning must adapt to a greatly changed role. They are no longer just teachers who teach students, but become learning facilitators who encourage students to solve problems, explore ideas, and understand concepts thoroughly. The Student Centered Learning approach emphasizes active cooperation between teachers and students. Teachers should create an environment where students can actively participate in the learning process, make questions, create projects, and cooperate with fellow students. Students should be involved in their own learning during this process. To meet the growing demands of education, teachers must change to implement a Student Centered Learning approach.

Keywords: *Transformation, Professional Teacher, Student Centered Learning*

Abstrak

Saat ini, pendidikan menghadapi tuntutan yang semakin kompleks dan berkembang pesat. Karena itu, pendekatan pengajaran harus diubah. *Student Centered Learning* adalah pendekatan yang semakin populer, yang menekankan peran penting siswa dalam proses pembelajaran. Untuk menerapkan pendekatan ini, transformasi guru profesional sangat penting. Guru yang mengalami transformasi profesional dalam konteks *Student Centered Learning* harus beradaptasi dengan peran yang sangat berubah. Mereka bukan lagi hanya guru yang mengajar siswa, tetapi menjadi fasilitator pembelajaran yang mendorong siswa untuk memecahkan masalah, mengeksplorasi ide-ide, dan memahami konsep secara menyeluruh. Pendekatan *Student Centered Learning* menekankan kerja sama aktif antara guru dan siswa. Guru harus membuat lingkungan di mana siswa dapat berpartisipasi secara aktif

dalam proses pembelajaran, membuat pertanyaan, membuat proyek, dan bekerja sama dengan sesama siswa. Siswa harus terlibat dalam pembelajaran mereka sendiri selama proses ini. Untuk memenuhi tuntutan pendidikan yang berkembang, guru harus berubah untuk menerapkan pendekatan belajar berpusat pada siswa (*Student Centered Learning*).

Kata Kunci: *Transformasi, Guru Profesional, Student Centered Learning*

PENDAHULUAN

Sumber daya manusia menentukan kualitas suatu negara; perkembangan negara bergantung pada sumber daya manusia yang luar biasa, sementara ketiadaan sumber daya manusia menghambat kemajuannya. Sumber daya manusia yang berkompeten dibangun melalui pendidikan. Untuk memastikan bahwa suatu negara dapat bertahan di masa depan, pendidikan sangat penting dalam membangun peradabannya.¹

Pendidikan sangat efektif dalam menghasilkan individu berkualitas tinggi sehingga pemerintah telah mengubah kurikulum beberapa kali. Kurikulum ini dimulai sejak tahun 1947, 1952, 1964, 1968, 1975, 1984, 1994, 2004, 2006, dan tahun 2013 adalah tahun implementasi saat ini. Perubahan kurikulum ini menunjukkan bahwa sistem pendidikan terus berkembang untuk memenuhi kebutuhan dunia yang terus berubah agar tetap kompetitif. Tujuan dari pendidikan adalah untuk membantu anak-anak mencapai kedewasaan dan kematangan. Diharapkan pendidikan akan membantu anak-anak dalam memaksimalkan kemampuan fisik, emosional, intelektual, moral, pengetahuan, dan kemampuan mereka sehingga mereka dapat menjadi orang dewasa yang bertanggung jawab.²

Kurikulum saat ini berfokus pada keaktifan dan keterampilan siswa dalam belajar, yang dikenal sebagai pendekatan pembelajaran pusat siswa (*Student Centered Learning*). Metode ini memungkinkan siswa untuk bertindak sebagai subjek belajar. Siswa belajar, berpikir, dan menemukan sendiri apa yang mereka pelajari dengan bantuan guru. Oleh karena itu, sangat penting bagi para pelaksana pendidikan, terutama guru, untuk memperoleh pengetahuan yang diperlukan dan

¹ A Sapa'at, *Stop Menjadi Guru* (Jakarta: PT Tangga Pustaka, 2012).

² N.J Firmansyah, A. & Robid, "Kecenderungan Guru Dalam Menerapkan Pendekatan Student Centre Learning Dan Teacher Centre Learning Dalam Pembelajaran," *JGI Jurnal Guru Indonesia* 2 no.1 (2022).

menunjukkan kemauan untuk mengadaptasi pendekatan instruksional mereka untuk mendidik siswa secara efektif. Disarankan untuk menghentikan penggunaan pola-pola lama yang tidak sesuai dengan kemajuan kontemporer dan kondisi yang ada. Hanya pendidik yang memiliki watak welas asih dan komitmen yang kuat terhadap profesinya yang cenderung mengadaptasi metode instruksional mereka sesuai dengan kurikulum yang berlaku. Hal ini sejalan dengan gagasan bahwa guru yang memiliki keahlian yang diperlukan sebagai pendidik profesional dapat memenuhi persyaratan kurikulum dengan baik.³

Dalam era globalisasi, Pendidikan menghadapi banyak masalah, seperti teknologi pendidikan, kebutuhan siswa yang beragam, perubahan kurikulum, dan harapan masyarakat. Guru harus mengalami transformasi profesional untuk memenuhi tuntutan zaman. Salah satu metode terpenting untuk mencapai ini ialah pendekatan pembelajaran berpusat pada siswa (*Student Centered Learning*). Pendekatan ini tidak hanya mengubah cara guru mengajar, tetapi juga mengubah bagaimana siswa belajar, bekerja sama, dan memperoleh pemahaman yang lebih baik.

METODE PENELITIAN

Artikel ini menggunakan metode penelitian literatur untuk mendapatkan pemahaman yang lebih baik tentang transformasi guru profesional melalui penerapan pendekatan *Student Centered learning*. Langkah-langkah penelitian yang dilakukan sebagai berikut:

Pengumpulan Sumber: Dilakukan pengumpulan literatur dari Ada banyak referensi yang berkaitan dengan topik penelitian ini termasuk jurnal, artikel ilmiah, dan buku-buku terkait. Sumber-sumber ini dapat diperoleh melalui database akademik, perpustakaan, atau sumber-sumber online yang terpercaya.

Seleksi Sumber: Dilakukan seleksi sumber-sumber literatur yang memiliki kualitas dan relevansi yang tinggi dengan topik penelitian. Sumber-sumber yang telah terpilih kemudian dianalisis secara mendalam untuk memahami konsep, teori, dan hasil penelitian terkait transformasi guru profesional dan penerapan pendekatan *student centered learning*.

³ A. Rizali, *Dari Guru Konvensional Menuju Guru Profesional* (Jakarta: Jakarta Grasindo, 2009).

Analisis Data: Dilakukan analisis terhadap data dan informasi yang terkandung dalam sumber-sumber literatur yang telah terpilih. Pemahaman tentang transformasi guru profesional dan penerapan pendekatan *Student Centered Learning* dieksplorasi melalui perbandingan, sintesis, dan interpretasi data dari sumber-sumber yang ada.

Kesimpulan: Hasil analisis dari sumber-sumber literatur digunakan untuk menggambarkan dan menjelaskan transformasi guru profesional yang terjadi melalui penerapan pendekatan *Student Centered Learning*. Temuan dan kesimpulan penelitian tersebut diambil berdasarkan evaluasi dan sintesis terhadap data literatur yang telah dikumpulkan dan dianalisis.

Metode penelitian ini memberikan pemahaman yang komprehensif tentang topik penelitian tanpa melibatkan pengumpulan data primer. Dengan pendekatan ini, peneliti dapat mengidentifikasi tren, kerangka teoritis, dan temuan-temuan penting yang ada dalam literatur terkait. Namun, penting juga untuk mengakui bahwa metode ini memiliki beberapa keterbatasan, seperti kekurangan data primer dan kemungkinan adanya bias seleksi dalam pemilihan sumber literatur. Dalam konteks penelitian ini, metode literatur menjadi pilihan yang tepat untuk memahami dan menjelaskan fenomena transformasi guru profesional melalui penerapan pendekatan *Student Centered Learning*.

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Transformasi Guru Profesional

Abad ke-21 dikenal sebagai abad pengetahuan. Perolehan pengetahuan sangat penting untuk kelestarian dan kelangsungan hidup manusia. Perolehan pengetahuan manusia difasilitasi oleh penanaman kebiasaan belajar mandiri serta lembaga pendidikan formal. Di era kontemporer, individu yang bercita-cita menjadi pendidik harus memiliki berbagai kompetensi penting, termasuk berpikir kritis, kreativitas, kolaborasi, komunikasi yang efektif, keterampilan metakognitif, dan kemahiran dalam teknologi informasi. Selain itu, mereka harus memiliki kemampuan untuk menanamkan kecerdasan emosional, sosial, dan spiritual pada siswa mereka sepanjang hayat. Oleh karena itu, pendidikan harus disesuaikan

untuk menyiapkan calon guru yang berkemajuan dan profesional.⁴

Di era kontemporer, sangat penting bagi lembaga pendidikan untuk memberikan keterampilan hidup yang penting bagi siswa, yang mencakup kemahiran dalam pembelajaran dan inovasi, serta bakat dalam teknologi informasi dan media. Evolusi berbagai kompetensi, seperti literasi digital, literasi informasi, dan literasi media, menandakan pergeseran penting dalam pendidikan abad ke-21. Tujuan pendidikan abad ke-21 terfokus pada aktivitas yang dapat meningkatkan kemampuan siswa melalui pedoman proses belajar. Pengajaran dapat didefinisikan sebagai upaya pendidik untuk mendorong, mengajar, dan memberikan instruksi kepada siswa selama pembelajaran berlangsung.

Dunia guru dan siswa terpengaruh oleh banyak perubahan besar yang terjadi selama era globalisasi ini. Pembelajaran multifaset menggunakan teknologi canggih, dan sistemnya telah banyak berubah. Hal ini dapat menjamin bahwa siswa akan menjadi lebih inovatif, kreatif, dan memiliki kemampuan untuk belajar keterampilan hidup. Pengajaran dengan pendekatan SCL (*Student Center Learning*) merupakan salah satu perubahan pada sistem pengajaran modern. Metode SCL (*Student Centered Learning*) bertentangan dengan metode TCL (*Teacher Centred Learning*) yang sebelumnya diterapkan.

Dalam pendekatan TCL (*Teacher Centered Learning*), siswa hanyalah objek, dan guru sangat penting selama proses pembelajaran. Keadaan ini membuat sebagian besar siswa tidak mampu terlibat dalam kegiatan pendidikan. Siswa dibatasi untuk mempertahankan sikap tenang dan menerima informasi yang disajikan oleh guru dengan penuh perhatian. Pendekatan ini kurang efektif dan mengakibatkan berkurangnya keterlibatan siswa dalam proses pendidikan. Sebaliknya, *Student Centered Learning* (SCL) membutuhkan keterlibatan siswa secara aktif dan bertanggung jawab atas pembelajaran mereka sendiri. Diharapkan sistem ini akan membantu siswa memperoleh soft skill dan life skill yang penting di masa depan.

Dalam sistem SCL (*Student Centered Learning*), guru berfungsi sebagai moderator, motivator, dan evaluator. Dengan kata lain, guru hanyalah pendamping belajar bagi siswanya. Yang berkaitan dengan penilaian, motivasi belajar, dan

⁴ I wayan Santyasa, "Student Centered Learning : Alternatif Pembelajaran Inovatif Abad 21 Untuk Menyiapkan Guru Profesional," *Prosiding Seminar Nasional Quantum* 25 (2018).

pengajaran. Saat menggunakan metode SCL (*Student Centered Learning*), guru mampu memberi siswa bahan untuk mengembangkan diri. Siswa juga aktif dalam diskusi kelompok dan kegiatan lainnya.

Namun, pelatihan dengan sistem SCL (*Student Centered Learning*) saat ini kurang efektif di dunia nyata, karena siswa terlalu terbiasa dengan metode lama. Sistem pembelajaran ini menghadapi banyak tantangan, termasuk kebutuhan untuk memberikan pelatihan tentang proses pembelajaran untuk mendorong kreativitas dan inovasi yang lebih besar di antara para guru. Namun, penting untuk dicatat bahwa pendekatan ini mungkin saat ini masih kurang validasi empiris. Metode SCL (*Student Centered Learning*) bertujuan untuk mencapai pemahaman yang dibangun dalam diri siswa. Setelah pemahaman telah ditetapkan, guru memvalidasi atau mengevaluasi pemahaman tersebut. Dan diperlukan penerapan strategi yang lebih optimal yang akan meningkatkan keinginan siswa untuk belajar.⁵

2. Pengertian Student Centered Learning

Model pedagogik tradisional melibatkan pengajar yang berperan sebagai penyalur utama untuk memberikan pengetahuan dan keterampilan kepada siswa. Kemajuan penelitian yang berkaitan dengan perolehan pengetahuan oleh individu memiliki implikasi yang signifikan terhadap paradigma pendidikan tradisional, di mana guru mengasumsikan peran sentral dalam proses pembelajaran. Teori konstruktivis mengemukakan bahwa siswa memiliki peran yang aktif dalam proses pembangunan pengetahuan mereka sendiri, sehingga perubahan ini memiliki signifikansi yang tinggi. Metode konstruktivisme ini menghasilkan pendekatan pembelajaran yang berfokus pada peran aktif siswa dalam membangun pengetahuan dan pemahaman mereka. (*Student Centered Learning*).⁶

Pendekatan *Student Centered Learning* berarti proses pembelajaran yang berpusat pada siswa. Metode ini diharapkan mendorong siswa untuk berpartisipasi secara aktif dalam proses belajar. Mereka juga diharapkan menjadi lebih mandiri dan bertanggung jawab atas pilihan yang dibuat oleh guru mereka. Dalam pendekatan ini, pendidik bertindak sebagai pendamping siswa, dan siswa

⁵ Moh Faizin et al., "Mengaplikasikan Pendekatan Student Centered Learning Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam" 13, no. 117 (2023)

⁶ Zulvia Trinova, "PEMBELAJARAN BERBASIS STUDENT-CENTERED LEARNING" (2003)

diharapkan untuk mengetahui dan memahami apa yang dimaksud dengan "pusat pembelajaran siswa".

Menurut Oemar Hamalik, *Student Centered Learning* adalah Proses belajar mengajar ditentukan oleh keinginan dan potensi siswa. Hal ini membutuhkan sistem pendidikan yang mengakomodasi gaya belajar dan gaya hidup siswa. Pendidik dan institusi pendidikan berperan sebagai fasilitator, bukan sebagai sentralisasi. Mengajar berpusat pada siswa juga dapat didefinisikan sebagai mengajar sebagai bimbingan belajar (mengajar merupakan bimbingan belajar). Definisi ini menunjukkan bahwa Siswa yang berpartisipasi secara aktif dalam proses belajar, sementara guru hanya memberikan bimbingan, menunjukkan rute dengan mempertimbangkan kepribadian siswa.⁷

Student Centered Learning adalah hasil dari pergeseran kekuatan yang terjadi selama proses pembelajaran adalah perubahan dalam peran kekuatan antara guru sebagai pakar dan siswa sebagai pembelajar. Perubahan ini terjadi karena adanya keinginan yang meluas untuk mengubah atmosfer pembelajaran yang dapat menyebabkan siswa merasa bosan, pasif, dan resisten. *Student Centered Learning*, menegaskan pada peserta didik sebagai pembelajar dan tindakan siswa untuk mencapai kesuksesan akademik daripada tindakan guru.

Seperti yang ditunjukkan oleh berbagai definisi tersebut, pembelajaran berpusat siswa (SCL) adalah model pembelajaran yang mengutamakan siswa dan mengharapkan mereka berpartisipasi secara aktif dan mandiri selama proses pembelajaran. Dalam rangka memenuhi kebutuhan mereka, siswa diharapkan menunjukkan tanggung jawab dan inisiatif dalam mengidentifikasi serta menemukan sumber informasi yang relevan. Selain itu, mereka juga diharapkan mampu membangun dan menyajikan pengetahuan mereka dengan berlandaskan pada sumber-sumber yang telah mereka temukan dan sesuai dengan kebutuhan yang ada. Siswa dapat memilih apa yang mereka ingin pelajari dalam batas-batas tertentu. *Student Centered Learning* adalah metode mengajar yang didasarkan pada keinginan dan kebutuhan siswa. Model ini hanya berfungsi sebagai pendukung bagi guru dan lembaga pendidikan, dan bertujuan untuk membuat sistem pendidikan yang fleksibel dan dapat disesuaikan dengan kehidupan dan

⁷ Lailatul Fitriyah, "Student Centered Learning Dalam Surah Al-Kahfi," *Ta'Limuna: Jurnal Pendidikan Islam* 9, no. 1 (2020)

cara belajar siswa.⁸

Pendekatan *Student Centered Learning* memungkinkan siswa lebih aktif dan bertanggung jawab dalam proses pembelajaran. Hal ini mencakup memberi siswa kesempatan untuk berinisiatif dalam belajar, meningkatkan keterampilan berpikir kritis mereka, dan belajar menyelesaikan masalah secara mandiri. Oleh karena itu, guru yang menggunakan pendekatan ini bertindak sebagai penganjur dan pembimbing sekaligus mendorong siswa untuk berpartisipasi aktif dalam pembelajaran. Pendekatan *Student Centered Learning* membantu mengubah sikap dan praktik pedagogis guru. Guru yang menggunakan pendekatan ini cenderung lebih terbuka terhadap pandangan siswa, lebih fleksibel dalam menggunakan berbagai metode pembelajaran, dan lebih mampu menyesuaikan pengajaran mereka dengan lebih baik.⁹

Dengan menggunakan berbagai sumber pendidikan yang tersedia di sekolah, pendekatan *Student Centered Learning* dapat diterapkan. Guru tidak hanya membantu proses pembelajaran berlangsung, tetapi mereka juga melihat apakah peserta didik terlibat dalam proses pembelajaran, berinisiatif, dan bekerja sama. Adanya kerja sama yang efektif antara guru, orangtua, dan masyarakat diperlukan untuk pembelajaran berpusat pada anak berhasil. Ketiganya tidak dapat berhasil jika tidak ada hubungan yang sinergis antara mereka.¹⁰

3. Metode Student Centered Learning

Dalam pendekatan *Student Centered Learning* terdapat beberapa metode yang digunakan, diantaranya:

- a. *Small Group Discussion*, Metode yang melibatkan pembagian peserta didik menjadi kelompok kecil dengan guru di setiap kelompok. Masing-masing kelompok diberi waktu yang ditentukan untuk melakukan diskusi kecil tentang pertanyaan yang telah diberikan. Dalam pembelajaran ini, diskusi dan ceramah dapat digunakan.

⁸ Trinova, "PEMBELAJARAN BERBASIS STUDENT-CENTERED LEARNING."

⁹ Maryam Nur Azizah, *Efektivitas Penggunaan Metode Pembelajaran Student Centered Learning Berbasis Classroom Blogging Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa SMA* (Jakarta: UPI, 2011).

¹⁰ Novi cynthia Yusnita and Muqowim, "Pendekatan Student Centered Learning Dalam Menanamkan Karakter Disiplin Dan Mandiri Anak Di TK Annur II," *Jurnal Ilmiah Potensia* 5, no. 2 (2020).

- b. *Role Play & simulation*, Pembelajaran langsung melibatkan penyajian dan demonstrasi model situasi di dalam kelas yang serupa atau hampir serupa. Guru dapat memanfaatkan pendekatan ini sebagai pengantar dan sebagai dukungan untuk sesi tanya jawab pada akhir pelajaran.
- c. *Case Study*, Metode ini melibatkan penyampaian penjelasan yang terkait dengan materi, kasus, atau masalah yang sedang dibahas. Dalam studi kasus ini, pendekatan yang umum digunakan meliputi diskusi, tanya jawab, dan ceramah. Guru menggunakan pendekatan ini untuk menjelaskan materi di akhir diskusi.
- d. *Discovery Learning*, Dengan menggunakan data yang telah diberikan, model pembelajaran mengumpulkan pengetahuan; informasi ini juga dapat diberikan dan disiapkan oleh siswa sendiri, sehingga siswa dapat belajar sendiri dan menemukan hal-hal baru. Penemuan-penemuan ini membantu guru membuat rencana untuk proyek grup dan individu.
- e. *Self Directed Learning*, Metode ini bergantung pada keinginan dan upaya siswa. Guru biasanya memberikan motivasi langsung kepada siswa.
- f. *Cooperative Learning*, Pembelajaran berbasis kelompok digunakan oleh guru untuk menyelesaikan masalah, tugas, atau tugas tertentu. Metode diskusi dan pendekatan proyek adalah pilihan yang bagus untuk pembelajaran kooperatif ini.
- g. *Collaborative Learning*, Pembelajaran kolaboratif adalah strategi yang menekankan kerja sama tim antara siswa yang diatur dalam kelompok. Siswa dalam lingkungan seperti ini lebih siap untuk bekerja sama, dan guru dapat menggunakan pendekatan diskusi kelompok untuk membantu siswa mencapai tujuan akademik mereka.
- h. *Contextual Intruction*, Jenis pembelajaran ini memberikan fasilitas kepada siswa untuk mengaitkan materi yang dipelajari di dalam lingkungan kelas dengan situasi atau peristiwa yang mungkin mereka hadapi dalam kehidupan sehari-hari. Guru memiliki tanggung jawab untuk memberikan inspirasi kepada siswa dalam menghubungkan antara materi yang diajarkan di dalam kelas dengan penerapannya dalam konteks kehidupan sehari-hari siswa.

- i. *Project Based Learning*, Puncak Student Centered Learning adalah membuat produk. Namun, metode ini digunakan dengan sangat metodis untuk mencapai hasil yang diinginkan, dan para siswa benar-benar terlibat dalam topik atau keterampilan melalui proses penyelidikan yang terencana dan teliti.
- j. *Problem Based Learning and Inquiry*, Metode terakhir menggunakan warna untuk membantu siswa belajar dan menemukan solusi. Metode pembelajaran berpusat pada siswa sangat penting selama proses pembelajaran karena metode yang tepat dan sesuai digunakan untuk mencapai tujuan pembelajaran. Guru harus menggunakan metode yang berbeda untuk setiap pertemuan, mempertimbangkan tujuan pembelajaran, materi, kondisi siswa, dan media pembelajaran.¹¹

4. Penerapan Metode Student Centered Learning

Pembelajaran yang disajikan dengan menarik dapat meningkatkan keinginan siswa untuk belajar. Metode ini juga dapat membantu siswa mencapai hasil terbaik dan memperoleh kompetensi yang dibutuhkan. Contoh implementasiannya yaitu *Active Learning*. *Active Learning* adalah salah satu pendekatan pembelajaran berbasis siswa. Strategi pembelajaran *active learning* adalah pembelajaran aktif, yang berfokus pada aktivitas siswa dan menggunakan prinsip *learning by doing*. Siswa termotivasi untuk berpartisipasi aktif dalam proses pembelajaran karena mereka tertarik pada hal-hal yang belum diketahui.

Ini menunjukkan bahwa metode pembelajaran melibatkan siswa sebagai peserta didik yang aktif. Siswa bukanlah objek pembelajaran yang penuh dengan informasi; mereka adalah individu yang memiliki potensi, dan proses pembelajaran aktif harus menggunakan berbagai pendekatan pembelajaran untuk memaksimalkan potensi siswa. Pembelajaran alternatif digunakan, *Pertama*, siswa dibagi menjadi kelompok. Ini dapat dilakukan oleh guru atau siswa sendiri. Setelah kelompok terbentuk, mereka akan diberi kisi-kisi atau arahan yang berkaitan dengan proses pembelajaran *problem solving* dan menemukan jawaban. *Kedua*, pemberian tanggung jawab. Siswa menerima kisi-kisi materi dan pertanyaan (tugas) terkait. Tugas-tugas ini dapat berupa presentasi bermain peran, mindmap,

¹¹ Suvriadi Pangabean et al., *Sistem Student Center Learning Dan Teacher Center Learning, Media Sains Indonesia*, 2021.

kertas, atau peta. Mereka juga dapat berbicara dengan kelompok atau mencari sumber untuk menemukan jawaban. *Ketiga*, eksplorasi: Siswa terlibat dalam diskusi kelompok, wawancara, pencarian di internet untuk materi tugas terkait, dan latihan praktis untuk memecahkan masalah. Langkah *keempat* presentasi. Sebuah presentasi diberikan untuk menunjukkan apa yang telah dipelajari atau apa yang telah dipelajari jawaban atas pertanyaan tersebut diberikan oleh salah satu anggota kelompok yang paling berpengetahuan.

Untuk strategi pembelajaran aktif berhasil, Anda harus memiliki sumber belajar dan media yang cukup. Setiap kelas memiliki LCD, laptop, dan jaringan Wi-Fi, seperti yang ditunjukkan di sini. Perpustakaan memiliki banyak buku yang berkaitan dengan subjek yang dipelajari. Pembelajaran dengan pendekatan *Student Centered Learning* (SCL) terdapat beberapa masalah. Hambatan itu dapat berasal dari faktor internal atau eksternal.

Siswa yang masih pasif menimbulkan hambatan internal. Ini karena mereka malu atau tidak percaya diri untuk menyuarakan pendapat mereka. Selain itu, kurangnya rasa ingin tahu mereka menyebabkan mereka tidak tertarik untuk mencari jawaban masalah. Pendidikan berpusat pada siswa menghadapi tantangan dari dalam dan luar. Pembelajaran konvensional atau klasik, di mana guru berkonsentrasi pada pendekatan ceramah, digunakan. Beberapa wali siswa tidak nyaman dengan pelajaran yang diterapkan karena pelajaran berbeda dari pelajaran di sekolah lain. Oleh karena itu, beberapa wali siswa merasa proses pembelajaran yang diterapkan terlalu santai.¹²

5. Penerapan Metode Student Centered Learning

a. Tahap Pra Instruksional

Setelah proses pembelajaran dimulai, guru memasuki tahap pra-instruksional. Tahap ini terdiri dari:

- 1) Guru memberi salam dan membaca surat pendek bersama siswa.
- 2) Guru menanyakan mengenai kondisi siswa dan presensi siswa.
- 3) Guru melakukan apersepsi dan motivasi.
- 4) Guru memberi siswa kesempatan untuk bertanya tentang topik yang telah mereka pelajari sebelumnya.

¹² Pangabean et al., *Sistem Student Center Learning Dan Teacher Center Learning*.

b. Tahap Instruksional

Tahap instruksional adalah tahap utama, di mana guru memberikan pelajaran yang telah direncanakan guru pada hari sebelumnya. Ini adalah prosedurnya:

- 1) Guru menyampaikan tujuan pembelajaran
- 2) Guru mencatat atau menjelaskan pokok materi yang akan dibahas.
- 3) Guru menjelaskan kegiatan pembelajaran yang akan dilaksanakan.
- 4) Guru menggunakan media pembelajaran
- 5) Guru menggunakan contoh-contoh yang konkret
- 6) Guru memberikan penegasan

c. Tahap Evaluasi

Dalam proses evaluasi, tahap penilaian adalah tahap yang paling penting. Tahap ini bertujuan untuk mengevaluasi keberhasilan tahap kedua (instruksional). Dalam tahap ini, tindakan selanjutnya diambil:

- 1) Guru bersama siswa menyimpulkan hasil pelajaran
- 2) Guru memberikan tes formatif
- 3) Guru menjelaskan dan memberitahu materi yang akan dipelajari berikutnya
- 4) Guru menutup pembelajaran dengan membaca do'a dan salam

Keempat tahapan yang disebutkan di atas merupakan rangkaian yang tidak dapat dipisahkan. Sehingga semua siswa memenuhi ketiga tahapan tersebut, guru harus dapat mengatur waktu dan kegiatan dengan fleksibel. Ini menunjukkan kemampuan guru untuk menerapkan strategi mengajar.¹³

6. Kekurangan dan Kelebihan Student Centered Learning

Menurut Setiadji (2010), dalam model pembelajaran SCL (*Student Centered Learning*) terdapat beberapa kelebihan diantaranya:

- a. Mengaktifkan peserta didik untuk berpikir kritis dan berpikir kritis selama proses pembelajaran
- b. Memotivasi siswa untuk menjadi ahli di bidangnya melalui eksplorasi dan investigasi.
- c. Siswa dapat menentukan gaya belajar mana yang paling sesuai dengan

¹³ Trinova, "PEMBELAJARAN BERBASIS STUDENT-CENTERED LEARNING."

karakteristik unik mereka.

- d. Mempertimbangkan kebutuhan dan keadaan siswa.
- e. Memberikan waktu untuk mengembangkan beragam metode penilaian.

Model pembelajaran SCL (*Student Centered Learning*) memiliki beberapa kelemahan, diantaranya sebagai berikut:

- a. Sulit untuk diterapkan di kelas besar.
- b. Membutuhkan lebih banyak waktu.

Tidak relevan terhadap peserta didik yang tidak terbiasa mengambil bagian dalam pembelajaran yang mandiri, demokratis, dan aktif¹⁴

SIMPULAN

Pendekatan *Student Centered Learning* merupakan pembelajaran yang menempatkan siswa sebagai subjek pembelajaran yang aktif, dengan guru berperan sebagai fasilitator dan pembimbing. SCL bertujuan untuk menginspirasi para siswa, menumbuhkan kemampuan berpikir kritis, dan memberi mereka kesempatan untuk mengenali dan mengeksplorasi pengetahuan mereka sendiri. Abad ke-21, membutuhkan tenaga pendidik yang berkualitas yang dapat membantu siswa menguasai teknologi informasi dan mengembangkan kemampuan berpikir kritis, kreatif, kolaboratif, dan metakognitif. Transformasi pendidikan abad ke-21 berfokus pada pembelajaran yang berpusat pada peserta didik, di mana peserta didik aktif dalam proses pembelajaran, dan guru berperan sebagai fasilitator.

Metode SCL melibatkan berbagai pendekatan, seperti *Small Group Discussion, Role Play & Simulation, Case Study, Discovery Learning, Self Directed Learning, Cooperative Learning, Collaborative Learning, Contextual Instruction, Project Based Learning, Problem Based Learning*, dan *Inquiry*. Motivasi siswa dapat meningkat dan kinerja mereka dapat mencapai hasil yang baik dengan penggunaan pendekatan SCL.

Sebuah langkah menuju pembelajaran yang lebih interaktif yang memenuhi kebutuhan siswa di abad ke-21 adalah pendidikan yang berfokus pada

¹⁴ A.A.I.N Marhaeni, *Determinasi Beberapa Faktor Afektif Yang Mempengaruhi Keberhasilan Belajar Mahasiswa Jurusan Pendidikan Bahasa Inggris Universitas Pendidikan Ganesha* (Singaraja: Lembaga Penelitian Undiksha, 2008).

SCL. Kelebihan SCL meliputi pengaktifan siswa, kemampuan siswa untuk menguasai pengetahuan melalui penemuan, pengakuan gaya belajar individu, dan kesesuaian dengan kebutuhan serta latar belakang siswa. Namun, ada juga beberapa kelemahan, seperti kesulitan dalam implementasi di kelas besar, waktu yang lebih dibutuhkan, dan ketidakcocokan dengan siswa yang tidak terbiasa dengan pembelajaran aktif dan mandiri.

Penerapan SCL memerlukan keterampilan guru dalam merencanakan, mengelola waktu, dan menyesuaikan pembelajaran dengan kebutuhan siswa. Ini adalah pendekatan pembelajaran yang dapat membantu siswa memperoleh kemampuan berpikir kritis dan mandiri yang diperlukan untuk abad ke-21. siswa mengembangkan keterampilan yang mereka butuhkan untuk abad ke-21 yang menuntut keterampilan berpikir kritis dan mandiri. Ini adalah respons terhadap perubahan global dan teknologi yang mengubah cara kita belajar dan mengajar. Dengan pendekatan ini, kita dapat memastikan bahwa pendidikan tetap relevan dan efektif dalam mengembangkan kemampuan siswa untuk berpikir dan bertindak di dunia yang terus berubah ini.

DAFTAR PUSTAKA

- Azizah, Maryam Nur. *Efektivitas Penggunaan Metode Pembelajaran Student Centered Learning Berbasis Classroom Blogging Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa SMA*. Jakarta: UPI, 2011.
- Faizin, Moh, Rifani Nabilla Rahman, Saniyyah Labibah, Vanissa Arum Saharani, and Azmi Niswah Nabila. "Mengaplikasikan Pendekatan Student Centered Learning Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam" 13, no. 117 (2023): 1–22.
- Firmansyah, A. & Robid, N.J. "Kecenderungan Guru Dalam Menerapkan Pendekatan Student Centre Learning Dan Teacher Centre Learning Dalam Pembelajaran." *JGI Jurnal Guru Indonesia* 2 no.1 (2022).
- Fitriyah, Lailatul. "Student Centered Learning Dalam Surah Al-Kahfi." *Ta'Limuna: Jurnal Pendidikan Islam* 9, no. 1 (2020): 31–51.
- Marhaeni, A.A.I.N. *Determinasi Beberapa Faktor Afektif Yang Mempengaruhi Keberhasilan Belajar Mahasiswa Jurusan Pendidikan Bahasa Inggris Universitas Pendidikan Ganessa*. Singaraja: Lembaga Penelitian Undiksha, 2008.
- Pangabean, Suvriadi, Srie Faizah Lisnasari, Ika Puspitasari, Listari Basuki,

Ahmad Fuadi, and Hamdan Firmansyah. *Sistem Student Center Learning Dan Teacher Center Learning. Media Sains Indonesia*, 2021.

Rizali, A. *Dari Guru Konvensional Menuju Guru Profesional*. Jakarta: Jakarta Grasindo, 2009.

Santyasa, I wayan. "Student Centered Learning : Alternatif Pembelajaran Inovatif Abad 21 Untuk Menyiapkan Guru Profesional." *Prosiding Seminar Nasional Quantum* 25 (2018).

Sapa'at, A. *Stop Menjadi Guru*. Jakarta: PT Tangga Pustaka, 2012.

Trinova, Zulvia. "PEMBELAJARAN BERBASIS STUDENT-CENTERED LEARNING" (2003): 324–335.

Yusnita, Novi cynthia, and Muqowim. "Pendekatan Student Centered Learning Dalam Menanamkan Karakter Disiplin Dan Mandiri Anak Di TK Annur II." *Jurnal Ilmiah Potensia* 5, no. 2 (2020): 116–126.